

---

**PEMBANGUNAN PARIWISATA EQUATOR PARK DAN  
PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA EKONOMI MASYARAKAT**

***EQUATOR PARK TOURISM DEVELOPMENT AND SOCIAL  
CULTURAL ECONOMIC CHANGE OF THE COMMUNITY***

**Iwan Ramadhan**

Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak 78242, Indonesia  
Email korespondensi: [iwan.ramadhan@untan.ac.id](mailto:iwan.ramadhan@untan.ac.id)

---

Diterima: 17 Agustus 2021; Direvisi: 27 Oktober 2021; Disetujui: 28 Oktober 2021

Copyright © 2021 The Author



This is an open access article  
under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**How to cite (APA):** Ramadhan, I. (2021). Pembangunan pariwisata *Equator Park* dan perubahan sosial budaya ekonomi masyarakat. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(3), 309–322. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i3.1164>

**ABSTRACT**

*Every development activity always leads to better things. If development is not achieved, it will impact the society negatively. Through each of existing social changes, the existing community is expected to work together in carrying out any existing development activities, one of which is in the tourism sector, namely the construction of the Equator Park. The research method used is descriptive qualitative method, and the techniques used in data collection are observation and interviews. The purpose of this study is to see and find out the changes that have occurred in economic and socio-cultural fields that have existed in the community, especially in Jeruju Besar Village since the existence of the Equator Park tourist destination. The results indicated the occurrence of socio-cultural and economic changes leading to positive things for the people in Jeruju Besar village since the existence of the Equator Park tourist destination, and the community is required to be more creative and innovative in creating Equator Park tourist attractions and utilizing technology in introducing the tourist attractions.*

**Keywords:** *impact of development, social change, culture, economy*

**ABSTRAK**

Setiap kegiatan pembangunan selalu mengarah kepada hal yang lebih baik, apabila tidak tercapainya pembangunan maka akan mengakibatkan dampak negatif yang timbul dalam masyarakat. Melalui setiap perubahan sosial yang ada, diharapkan masyarakat yang ada dapat bekerja sama dalam bersama-sama melaksanakan setiap kegiatan pembangunan yang ada, salah satu di sektor pariwisata, yaitu pembangunan Equator Park. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, serta teknik yang digunakan dalam

pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat dan mencari tahu perubahan yang terjadi di bidang ekonomi, serta sosial budaya yang ada pada masyarakat khususnya di Desa Jeruju Besar sejak adanya destinasi wisata Equator Park. Hasil yang didapat, bahwa terjadinya perubahan sosial budaya serta ekonomi yang mengarah kepada hal yang positif bagi masyarakat yang ada di desa Jeruju Besar semenjak adanya destinasi wisata Equator Park, serta masyarakat tersebut dituntut agar semakin kreatif dan inovatif dalam mengekskiskan tempat wisata *Equator Park* dan memanfaatkan teknologi yang ada dalam memperkenalkan tempat wisata tersebut.

**Kata kunci:** dampak pembangunan, perubahan sosial, budaya, ekonomi.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ialah suatu proses usaha perubahan kearah yang lebih baik. Setiap negara memiliki tujuannya sendiri dalam melakukan pembangunan, tidak terkecuali Indonesia. Pembangunan secara aspek atau dimensi sosial merupakan pembangunan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembangunan manusia yang berkualitas dengan menerapkan beberapa elemen yang baru (Ramadhan & Daniel, 2021). Soerjono Soekanto (2009) mendefinisikan pembangunan sebagai suatu proses perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu, dimana proses pembangunan itu sendiri harus bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spritual maupun material. Pembangunan juga dikatakan sebagai suatu langkah yang terstruktur serta terencana yang dilakukan oleh berbagai pihak serta pelaku di dalam menghadapi ketergantungan serta keterkaitan baik dari segi sosial, fisik, ekonomi, budaya, hingga mencapai suatu taraf kehidupan dan mencapai tujuan masyarakat (Jegiftha, Gosal, & Sambiran, 2018). Salah satu tujuan pembangunan di Indonesia ialah untuk dapat mensejahterahkan kehidupan umum. Kesejahteraan umum yang dimaksud ialah sebuah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial penduduk negara Indonesia agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, se-

hingga dapat melaksanakan fungsi sosial dan ekonominya.

Perubahan sosial didefinisikan sebagai suatu cara merubah yang ada, terutama pada sistem sosial, dan merupakan suatu perubahan tentang keseimbangan hubungan sosial (Soerjono, 2009). Perubahan sosial juga dapat dimaksud sebagai perubahan yang memiliki urgensi di dalam susunan maupun pola di dalam sosial dan perilaku serta di dalamnya mencakup nilai, norma, dan fenomena yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat (Goa, 2017), serta perubahan yang terjadi di dalam lembaga masyarakat yang dapat mempengaruhi tatanan kehidupan sosial yang ada di dalam masyarakat (Yuristia, 2017). Perubahan sosial tersebut terjadi karena merupakan hal yang paling berdasar yang ada pada diri dari setiap individu, dimana setiap individu atau masyarakat selalu menginginkan suatu perubahan, karena penyebab dari terjadinya suatu perubahan itu karena berasal dari rasa yang dimiliki oleh setiap manusia (Baharuddin, 2015). Perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat ini menurut Armour dalam Hadi (1997), meliputi aspek-aspek: cara hidup (*way of life*), termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain, dan beriteraksi satu dengan yang lain. Cara hidup ini disebut sebagai aktivitas keseharian. Budaya, termasuk di dalamnya sistem nilai, norma dan kepercayaan. Komunitas, meliputi struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika,

sarana dan prasarana yang diakui sebagai “public facilities”.

Eksplorasi tingkat kemampuan dari masing-masing desa adalah komponen yang harus diutamakan bagi aparat pemerintah desa itu sendiri, sebenarnya desa atau daerah memiliki potensi untuk dapat bersaing dan maju terkait dengan adanya wisata oleh sebab itu perlu ada pilihan untuk dapat mengembangkan hal tersebut, beberapa permasalahan yang terjadi pada sektor pariwisata adalah, kualitas SDM pada pemerintah setempat, publikasi yang masih minim dan masih kurangnya investasi dari pihak swasta yang masih menjadi kendala, (BM, 2020). Agar tidak terjadi kesenjangan antar pulau. Satu diantara upaya pemerintah agar adalah dengan melakukan proses pembangunan disetiap daerah, Misalnya di Kalimantan Barat, Kabupaten Kubu Raya tepatnya di Desa Jeruju besar Dusun Karya Bakti yang sekarang menjadi salah satu tempat wisata, yaitu *Equator Park*. Pariwisata dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan keinginannya sendiri dan tidak menetap atau menempati secara tetap tempat tersebut (Fahlevy & Saputri, 2019). Pariwisata disini tidak hanya dijadikan sebagai kegiatan hiburan saja, tetapi juga sebagai salah satu pembangunan yang diupayakan secara infrastruktur hingga pembangunannya dari segi ekonomi, memperbaiki kualitas wilayah tersebut hingga kualitas hidup pada masyarakat tersebut (Morissan, 2019). Kegiatan yang dilakukan baik oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut hingga wisatawan yang datang di daerah tersebut termasuk salah satu pertemuan antara setiap individu yang pastinya memiliki latar belakang kehidupan baik secara sosial maupun budayanya yang berbeda-beda, hingga hal ini dapat menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial budaya hingga ekonomi masyarakat (Morissan, 2019).

Selain itu, pembangunan yang dilakukan juga akan menimbulkan dampak baik positif maupun dampak negatif bagi kehidupan masyarakat, tidak hanya dibidang ekonomi tetapi juga dibidang sosial budayanya.

Pembangunan *Equator Park* ini dirancang untuk menjadi kawasan wisata edukasi. Kawasan ini memiliki sejumlah fasilitas tersedia untuk memanjakan pengunjung. Pembangunan *Equator Park* ini akan menimbulkan dampak yaitu perubahan sosial bagi masyarakat sekitar, dimana dampak tersebut terbagi menjadi dampak positif maupun negatif, yang mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Tidak ada perubahan yang tidak memiliki resiko, akan tetapi dampak yang timbul tersebut pastinya harus diketahui agar kedepannya dapat dikelola dengan baik (Thelisa, Budiarsa, & Widiastuti, 2018).

Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah wawasan mengenai dampak pembangunan pariwisata *Equator Park*, dengan prespektif perubahan sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam lingkup luas hasil penelitian nanti memberikan pengetahuan perubahan sosial dan pembangunan dari pariwisata tersebut. perubahan sosial budaya dan ekonomi serta pembangunan ini dapat memberikan pengetahuan tentang apa-apa saja perubahan yang terjadi dan pengaruhnya terhadap sekitar. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat di analisis berdasarkan teori terkait perubahan sosial dan pembangunan untuk pengembangan kompetensi bidang perubahan sosial, budaya, dan ekonomi serta pembangunan dampak dari pembangunan pariwisata *Equator Park* secara terperinci.

## METODE PENELITIAN

Metode jenis deskriptif kualitatif dengan proses analisis adalah metode yang dilaksanakan pada penelitian ini.

Moleong mengartikan penelitian kualitatif sebagai langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan hasil berupa data deskriptif seperti kalimat lisan dan tertulis bagi individu dan perilaku seseorang yang diamati. Penelitian ini juga mengacu kepada latar belakang yang alami secara holistik, dimana manusia diposisikan menjadi alat dalam penelitian, (Moleong, 2019).

Metode deskriptif dipakai dikarenakan penelitian yang dilakukan berhubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi dan sesuai dengan keadaan sekarang. Metode deskriptif juga merupakan pilihan yang berguna untuk mendeskripsikan, menggambarkan serta menganalisis objek, kondisi, dan tanggapan serta suatu peristiwa yang terjadi pada pembangunan *Equator Park*. Tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya digunakan dalam mendeskripsikan gambaran secara teratur dan adanya hubungan antar fenomena yang akan dicari tahu (Nazir, 2011). Metode ini sesuai dengan penelitian ini dikarenakan akan mencari gambaran suatu lingkup manusia agar tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut hingga fenomena tersebut dapat diungkap dengan jelas dan akurat. Lokasi penelitian dilaksanakan di *Equator Park*, Dusun Karya Bakti, Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap, sedangkan yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu owner *Equator Park*, karyawan dan pengunjung atau wisata yang berkunjung ke wisata *Equator Park*.

Teknik yang digunakan adalah dengan cara menghimpun dan mengumpulkan serta menganalisis setiap data yang didapat, baik tertulis, gambar, ataupun elektronik, dan hal ini dijadikan sebagai pelengkap agar lebih valid dan sah serta dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen dari narasumber (Sukmadinata, 2013). Selain teknik pengumpulan data, juga terdapat alat yang dipakai menjadi pedoman wawan-

cara, yang berkaitan tentang dampak dalam Pembangunan *Equator Park*, serta lembar observasi yang digunakan untuk hasil pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2015). Kemudian untuk keabsahan data yang peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan agar mendapatkan hasil yang akurat, triangulasi sumber berdasarkan hasil wawancara informan utama dan informan pendukung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*Equator Park* merupakan tempat wisata yang terletak di Dusun Karya Bhakti, tepatnya di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap, Kubu Raya, Kalimantan Barat. *Equator Park* yang resmi di buka pada Desember 2019 memiliki segudang daya tarik untuk memanjakan mata para wisatawan. Tempat wisata *Equator Park* yang ditumbuhi tanaman mangrove dan bakau yang merupakan hasil kerjasama pihak pengelola dengan dinas kehutanan setempat untuk menjaga terhindarnya dari abrasi yang terjadi disekitaran wilayah desa Jeruju Besar, serta pohon kelapa yang sudah ada sebelum wisata ini ada menjadikan tempat wisata tersebut menjadi rindang dan menyejukkan bagi para pengunjung yang datang kesana. Jarak tempat wisata ini cukup jauh dengan waktu tempuh dari Kota Pontianak menuju ke lokasi sekitar 1 jam perjalanan dengan memasuki wilayah sungai Kakap yang juga merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Kubu Raya, namun tempat ini tetap mudah dijangkau melalui jalur darat baik menggunakan motor atau mobil. Perjalanan jauh para pengunjung akan terbayarkan dengan fasilitas yang tersedia ditambah pemandangan yang indah disajikan oleh tempat wisata tersebut.

*Equator Park* di bangun secara bertahap sejak tahun 2016, walau sebelumnya mengalami beberapa kendala kibat keterbatasan anggaran dana, namun

pada akhirnya pembangunan tempat wisata ini rapung pada tahun 2019 dan menjadikannya tempat wisata edukasi yang menarik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara informan NH selaku kepala Desa Jeruju Besar yang menuturkan “Kawasan Equator Park ini memang sengaja dirancang untuk menjadi kawasan edukasi, fasilitas yang mendukung seperti outbond dan lapangan sepak bola”. Tempat wisata yang dibangun menggunakan APBDes dan kemitraan ini juga memiliki fasilitas lainnya, seperti spot foto yang instagramabel, balai pertemuan, gazebo, wahana permainan seperti bebek engkol, perahu kuno dan perahu mainan, serta balon air. Dan untuk menikmati itu semua wisatawan cukup membayar lima ribu rupiah perorang untuk tiket masuk, jika wisatawan ingin mencoba berbagai wahana yang disediakan cukup mengeluarkan biaya lima ribu hingga lima belas ribu rupiah per wahana.

Tempat wisata ini buka setiap akhir pekan, namun pihak *Equator Park* tidak melarang jika para wisatawan ingin menikmati suasana tempat wisata tersebut pada hari-hari biasa. Seperti yang dikatakan salah satu karyawan disana yaitu abang BJ (29 tahun) “biasanya orang-orang datang tidak hanya hari Sabtu dan Minggu, tapi kadang ada juga yang datang hari di hari kerja. Biasanya orang-orang kantor yang melakukan kunjungan kerja ke Desa, jam istirahat datang kemari untuk sekedar menikmati pemandangan dan melepas penat setelah perjalanan jauh. Dan biasanya ibu Kepala Desa meminta beberapa karyawan menyiapkan hidangan kepada tamu tersebut.”.

Walaupun pada hari kerja ramai wisatawan yang datang terutama pada sore hari, namun tidak seramai pada akhir pekan atau hari libur. Wisatawan yang datang ke tempat wisata tersebut dari berbagai kalangan, dan tidak hanya wisatawan luar daerah namun terkadang

warga desa juga datang membawa sanak saudara. Hal ini lebih lanjut disampaikan oleh BJ (29 tahun) “hari kerja ramai yang datang pada sore hari, kalau siang jarang, walaupun ada hanya sedikit, kalau akhir pekan biasanya yang lebih ramai dari siang sampai malam hari. Yang datang juga bukan hanya orang jauh kadang warga desa juga datang membawa keluarga. Tidak jarang juga kadang ada mahasiswa dari kampus datang untuk mengadakan kegiatan disini dan menyewa tempat untuk kegiatan kampus”. Hal itu didukung dengan pendapat AM (19 tahun) penjaga parkir yang mengatakan bahwa “pendapatan saya kalau hari biasa sekitar tiga hingga lima ratus ribu jak, tapi kalau hari Sabtu dan Minggu kadang hampir satu juta bahkan pernah sampai satu juta lebih”.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya tempat wisata ini dapat menjadi sumber penghasilan warga. Ini sesuai dengan tujuan awal dibangunnya tempat wisata tersebut dimana pembangunan tempat wisata *Equator Park* ini bertujuan untuk membantu membangun perekonomian bagi warga Desa, khususnya desa Jeruju Besar yang sebelumnya mata pencaharian warga desa ini adalah hasil buah kelapa, ladang sawah, dan nelayan, atau bisa dikatakan dari hasil alam, dengan adanya wisata ini dapat memberikan tambahan pendapatan bagi warga sekitaran yang ikut berdagang atau berjualan, tidak hanya berdagang atau berjualan, warga Desa Jeruju Besar juga menyewakan jasa wahana permainan bagi anak-anak agar lebih banyak diminati oleh wisatawan, baik wisata lokal maupun wisatawan dari luar daerah yang ingin berkunjung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu NH beliau mengatakan bahwa “Pembangunan tempat wisata ini pada dasarnya untuk membantu ekonomi penduduk, dimana diharapkan dengan dibangunnya tempat wisata ini warga akan lebih kreatif serta

terdorong untuk mencari rezeki”. Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti yang mana beberapa warga mendirikan kios-kios kecil di sekitaran kawasan *Equator Park* untuk berjualan dari makanan ringan, minuman dan lain-lainnya, bahkan ada juga yang membuat ruko dadakan dengan memanfaatkan halaman rumah warga masing-masing makanan kecil, tentu hal ini menjadi salah satu pendapatan yang baik bagi masyarakat sekitar wisata, dalam cakupan wawancara “*ekonomi tumbuh disini*” yang disampaikan oleh kepada desa Jeruju Besar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa upaya pemerintah desa untuk menjadikan *Equator Park* sebagai tempat edukasi wisata yang juga bertujuan membantu perekonomian warga desa mulai membuahkan hasil yang signifikan walaupun sempat mereduh akibat dari pandemi Covid-19, perlahan wisata ini mudah ramai kembali dikunjungi dengan tetap menggunakan protokol kesehatan serta tetap dalam pengawasan dari pihak kesehatan setempat, kemudian hasil ini dapat dilihat pengunjung yang datang semakin ramai tidak hanya anak-anak remaja tetapi ada juga yang datang rombongan keluarga serta pegawai-pegawai swasta yang melakukan kunjungan kerja, selanjutnya dari sisi warga setempat yang tinggal disekitaran wisata ini banyak warga yang berjualan di sekitar *equator park*, tentu ini menjadi salah satu tolak ukur kemajuan yang secara perlahan dapat membantu ekonomi bagi pemerintah desa itu sendiri dan masyarakat Desa Jeruju Besar. Selain itu hasil wawancara dengan salah satu penjual yaitu Ibu MY (46 tahun) yang mengatakan bahwa “*semenjak ada tempat wisata ini warga sekitar lebih gencar mencari ide untuk menghasilkan uang, biasanya dengan berjualan, membantu menjaga stan-stan yang ada, kemudian ada juga yang menjadi tukang parkir*

*untuk menjaga kendaraan pengunjung, kemudian sebagian warga lainnya direkrut untuk menjadi pegawai yang menjaga atau bertanggung jawab disetiap wahana yang ada*”, dari hasil wawancara tersebut dapat di analisis bahwa dengan adanya wisata *Equator Park* ini, bukan hanya dari hasil pendapatan saja yang dipikirkan oleh warga sekitaran wisata, tetapi bagaimana cara berinovasi untuk dapat memberikan sesuatu yang baru bagi wisatawan atau pengunjung agar dapat menarik minat untuk datang kembali ke wisata ini, kemudian sistem pembagian kerja yang sudah semakin merata ditunjukkan dengan adanya dari berbagai warga yang sudah menjaga masing-masing tempat untuk dijadikan pendapatan.

Dampak dari pembangunan tempat wisata *Equator Park* membawa perubahan yang lebih baik bagi perekonomian masyarakat, terutama masyarakat sekitar. Dengan adanya tempat wisata *Equator Park* ini menambah destinasi wisata di kawasan Kabupaten Kubu Raya yang semakin dikenal masyarakat, sehingga dampaknya begitu terasa terutama dibidang ekonomi. Hasil wawancara bersama Ibu NH “*lapangan pekerjaan semakin terbuka semenjak didirikannya taman wisata ini, dimana masyarakat sekitar di rekrut untuk menjadi karyawan di taman tersebut*”. Hal ini didukung oleh AM (19 tahun) seorang penjaga parkir mengatakan bahwa dirinya dulu hanyalah seorang pengangguran setelah selesai sekolah, namun setelah taman wisata *Equator Park* diresmikan dirinya direkrut untuk menjadi tukang parkir dikawasan wisata tersebut. Lebih lanjut salah satu karyawan tempat wisata *Equator Park* Ibu As mengatakan bahwa “*masyarakat yang dulunya hanya pergi kelaut untuk mencari ikan, pergi berladang, kini dapat menambah penghasilan dengan menjadi karyawan di tempat wisata ini, seperti*

*menjadi tukang parkir, menjaga wahana dan lain sebagainya. Selain itu juga warga ada yang membangun kios-kios kecil di depan rumahnya”.*

Nyatanya pembangunan *Equator Park* ini tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi saja melainkan juga berdampak pada bidang sosial. Dampak sosial yang terjadi setelah adanya pembangunan *Equator Park*, dimana dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu terlihat bahwa kebersamaan antara warga desa semakin meningkat, adanya wisata ini membuat warga sering berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lainnya, yang pada awalnya hanya bertemu pada kegiatan ke kebun atau ke sawah sekarang dengan adanya wisata ini membuat mereka saling bertemu sapa hampir setiap saat, inilah yang menjadi hal positif bagi warga sekitar wisata *Equator Park* ini, kerja sama antar warga juga lebih baik dari sebelumnya kerjasama tersebut dapat dilihat dari pembagian sistem kerja yang ada, pembagian wilayah untuk tempat parkir, membantu memberikan edukasi bagi pedagang baru serta terjalannya toleransi antar warga yang tidak memandang suku atau etnis, dan agama. Pergaulan warga desa juga sudah berubah, yang dulunya hanya bergaul dan berkomunikasi dengan warga di desa saja, sekarang sudah terbuka pada masyarakat luar desa mereka yaitu wisatawan yang berkunjung ke wisata ini, yang notabeneanya memang banyak berasal dari luar desa Jeruju Besar. Dengan didirikannya tempat wisata *Equator Park* membuat tingkat kepedulian warga desa juga semakin meningkat, selain itu toleransi antar warga semakin membaik dari sebelumnya. Kesadaran mereka terhadap lingkungan dan bergotong royong menjaga lingkungan tempat wisata sudah semakin meningkat, hal ini ditunjukkan dengan warga mulai sadar dengan kebersihan dan selalu mengingatkan kepada wisatawan

untuk dapat menjaga lingkungan wisata dengan membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan oleh pekerja disana, kemudian dari pekerja sendiri juga rajin dan selalu membersihkan area wisata ketika tempat wisata itu ditutup. Warga desa semakin sadar jika mereka bersama-sama dapat menjaga lingkungan desanya dan tepat wisatanya, maka dampaknya juga akan positif bagi kehidupan mereka. Hal ini didukung hasil wawancara dengan Ibu AS yang mengatakan “*dulu masyarakat disini tidak terlalu peduli dengan lingkungan, di tambah lagi kurang terlalu akrab dan tidak terlalu terbuka dengan pendatang. Namun sekarang semenjak adanya tempat wisata ini, masyarakat dihimbau untuk bersama-sama menjaga lingkungan, dan lebih ramah dengan wisatawan yang datang. Kemudian jika terjadi kendala mereka melakukan musyawarah untuk menyelesaikan masalah tersebut bersama-sama dan mencari jalan keluar bersama*”. Pernyataan tersebut didukung pula oleh kepala Desa NH yang menuturkan “*masyarakat diminta bahu membahu menjaga lingkungan tempat wisata, dan jika ada masalah melaporkan ke saya, nanti akan diadakan rapat bersama pengurus desa dan warga desa*”. Selain itu organisasi masyarakat seperti Kelompok sadar wisata dan Karang taruna bersama-sama menjaga dan mengembangkan kawasan destinasi wisata di Desa Jeruju besar. Kemudian Kesadaran warga akan hidup berdampingan dan menjaga kerukunan menjadi hal yang utama, dari dampak dibangunnya tempat wisata ini, karena mereka tidak mau sampai terjadi perpecahan dan konflik yang akan memperburuk citra desa yang mereka cintai.

### **Pembahasan**

#### ***Perubahan yang terjadi dari adanya Pembangunan Equator Park***

Masyarakat merupakan sistem sosial yang disadari atau tidak akan

mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi tentunya akan menimbulkan dampak baik kemajuan atau bahkan kemunduran. Hal itu sesuai dengan Nazir (2008) mendefinisikan masyarakat sebagai sebuah sistem yang senantiasa mengalami perubahan berupa kemajuan atau kemunduran, luas atau terbatas, cepat maupun lambat. Perubahan yang diharapkan pastinya perubahan yang bermanfaat baik bagi masyarakat baik dibidang bidang sosial maupun ekonomi, karena sejatinya perubahan tersebut memiliki tujuan kearah yang lebih baik dan tidak merugikan pihak manapun. *Equator Park* merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kabupaten Kubu Raya, tepatnya di Desa Jeruju Besar yang menjadi kebanggaan bagi warga desa tersebut. Mulai didirikan pada tahun 2016 *Equator Park* ini memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Pembangunan tempat wisata ini memberikan perubahan di bidang ekonomi maupun sosial masyarakat terutama masyarakat Jeruju Besar. Erawan mengatakan bahwa pembangunan pariwisata akan berdampak positif dan negatif dan terjadi pada tiga pokok bidang yang menjadi utama yang terpengaruh yaitu ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan (Aryani, Sunarti, & Darmawan, 2016).

Pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang telah direncanakan serta terarah dengan melibatkan masyarakat sebagai sebuah kekuatan pembaharuan untuk menimbulkan perubahan (Kurniawan, 2017). Telah disampaikan sebelumnya bahwa dalam kehidupan masyarakat setiap orang atau individu dapat dipastikan mengalami perubahan saat mejalani kehidupannya. Perubahan yang terjadi dapat berdampak dibidang sosial dan ekonomi. Dampak merupakan suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas. Armour berpendapat bahwa perubahan tersebut dapat meliputi

aspek-aspek cara hidup seperti bagaimana manusia hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain; kemudian budaya seperti sistem nilai, norma, dan kepercayaan; dan terakhir komunitas seperti struktur penduduk, kohesi sosial, stabilitas masyarakat, estetika sarana dan prasarana (Roanuddin, 2016).

Destinasi wisata yang dibangun seperti *Equator Park* tentunya memberi dampak perubahan sosial pada masyarakat Desa Jeruju Besar. Perubahan yang terjadi seperti semakin banyaknya orang yang mengunjungi desa Jeruju Besar walau cukup jauh dari kota Pontianak, dengan jarak tempuh sekitar 1 jam tetapi masyarakat yang butuh liburan dan tempat wisata tetap juga akan datang ke wisata untuk menjadi hiburan, desa Jeruju Besar juga merupakan wilayah yang mulai berkembang untuk sektor wisatanya dari beberapa tahun belakang ini, yang dulunya sebagian besar warganya hanya mengandalkan hasil alam pada perkebunan kelapa dan ladang sawah, sekarang sudah banyak tempat-tempat wisata yang dibuka, tentunya hal ini tidak terlepas dari peran pemerintah desa Jeruju Besar itu sendiri. Ditegaskan pula bahwa mata pencaharian desa Jeruju Besar dulunya hanya mengandalkan hasil laut, sekarang sudah bervariasi, selain itu lembaga masyarakat menjadi lebih teratur terutama pada organisasinya, baik organisasi pemerintahan maupun organisasi masyarakat seperti kelompok sadar wisata dan karang taruna. Sedangkan dibidang ekonominya semakin bertambahnya penghasilan dan terciptanya lapangan pekerjaan di Desa Jeruju Besar. Sebuah pembangunan dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika ada perbaikan dan kemajuan dibidang sosial dan ekonominya. Sebuah daerah dapat dikatakan maju dan berkembang melalui pembangunannya salah satunya ada perubahan di bidang ekonomi dan sosial

(Fauzi & Oxtavianus, 2014). Pembangunan tempat wisata *Equator Park* termasuk bentuk perubahan yang direncanakan dan melihat dari sumber daya yang terdapat di desa tersebut, sumber daya alam yang sangat indah dan strategis untuk lokasinya menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung kemudian dari sumber daya manusia yang sudah mulai terbuka dan heterogen dapat menerima perubahan yang cepat, yang sebelumnya mereka hanya menerima hasil alam yang ada sekarang warga desa mulai dapat berinovasi untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengunjung wisatawan itu sendiri hal inilah yang membuat wisata ini menjadi semakin maju. Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang disebabkan oleh program tertentu yang sudah direncanakan, biasanya dikarenakan adanya intervensi yang bersumber dari dalam atau luar masyarakat itu sendiri (Saryani, 2015). Hal tersebut dapat dilihat dari ikut serta masyarakat dalam menyumbangkan tenaga, gagasan atau ide yang dalam hal ini adalah inovasi yang terbaru untuk menarik minat wisatawan yang dapat berkunjung, modal dan usaha lainnya untuk pembangunan tempat pariwisata ini, karena mereka tahu dampak kedepan bagi kehidupan mereka yaitu untuk memajukan desa dan memakmurkan warga desa tersebut, dan tidak lupa adalah peran dari pemerintah setempat yang selalu mendukung serta memberikan fasilitas yang paling terbaik agar semua berjalan dengan lancar dan tidak terdapat kendala dan perjalanan kedepan untuk tempat-tempat wisata, khususnya di desa Jeruju Besar.

#### ***Dampak ekonomi masyarakat Desa Jeruju Besar dengan adanya tempat wisata Equator Park***

Destinasi wisata dibangun awalnya bertujuan untuk membantu menumbuhkan perekonomian suatu daerah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi andalan suatu daerah atau negara selain industri kecil dan agro industri. Dalam kegiatan ekonomi global sektor wisata juga mengambil peran penting dimana pariwisata menjadi industri penting bagi negara dan berupaya untuk mengembangkannya (Hsieh & Kung, 2013). Suatu negara dikatakan berhasil dalam menjalankan pembangunan dan apabila pertumbuhan ekonomi masyarakatnya tinggi. Oleh karena itu, yang menjadi ukuran dalam hal tersebut ialah produktivitas masyarakat dan negara setiap tahunnya (Harun & Ardianto, 2011). Adanya destinasi wisata *Equator Park* bagi masyarakat Desa Jeruju Besar memberikan dampak yang baik terhadap aspek kehidupan terutama dibidang ekonomi. Dibukanya tempat wisata akan mengakibatkan kondisi sosial ekonomi mengalami perubahan dampak dari pembangunan (Ramadhan, Dewantara, Efriani, Olendo, & Bafadal, 2020). Karena sektor pariwisata yang berkembang akan mampu membantu devisa negara dan sekaligus diharapkan dapat memperluas dan menciptakan kesempatan kerja serta menciptakan usaha kerja untuk masyarakat (Kurniawan, 2017). Dampak yang menguntungkan pada bidang ekonomi akibat adanya pembangunan tempat wisata ialah meningkatnya pendapatan, terciptanya lapangan pekerjaan serta meningkatkan pembangunan desa (Kartika, 2016). Mulanya sebelum dibangun tempat wisata *Equator Park*, mayoritas masyarakat Desa Jeruju Besar memiliki mata pencaharian sebagai petani sawah maupun kebun, nelayan, sedangkan selebihnya pegawai kantor dan sebagian lainnya pengangguran serta tingkat pendidikan yang rata-rata tamanan SMP dan SMA. Namun, setelah keberadaan *Equator Park* masyarakat mendapat mata pencaharian baru yaitu sebagai pegawai di tempat wisata

tersebut, yang sebelumnya pengangguran atau hanya pekerja harian atau pekerja lepas kini mendapat pekerjaan dan memperoleh penghasilan yaitu dengan menjadi penyedia jasa sewaan wahana permainan, penjaga parkir dan kios-kios kecil yang menjual makanan ringan, ditambah lagi keikutsertaan pemerintah setempat yaitu pemerintah desa Jeruju Besar itu sendiri yang menjadikan Desa Jeruju Besar menjadi lebih berkembang pesat daripada sebelum-sebelumnya. Adanya peningkatan pendapatan masyarakat serta ditambah dengan kebijakan yang dibuat berdasarkan musyawarah antara pemerintah dan pengelola akan mendapatkan dampak yang besar (Shantika & Mahagangga, 2018). Selain itu, akibat dari pembangunan tempat wisata *Equator Park* yang berdampak pada bidang ekonomi ialah meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga pendapatan daerah pemerintah Kabupaten Kubu Raya pun meningkat di sektor pariwisata serta ekonomi kreatif UMKM. Pemerintah sebagai *agent of change* turut aktif berperan dengan program yang sudah direncanakan, serta tidak lupa partisipasi masyarakat terutama organisasi-organisasi masyarakat seperti kelompok sadar wisata, dan karang taruna atau anak-anak muda yang memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi dengan dapat memberikan sarana mempromosikan tempat-tempat wisata yang tujuan utamanya adalah untuk memajukan wisata tersebut terutama dalam mengembangkan ekowisata desa Jeruju Besar terutama *equator park*. Hal tersebut menjadi tolak ukur yang meyakinkan bagi para perangkat desa, dimana untuk meningkatkan pendapatan asli daerah masing-masing objek wisata dapat menjadi salah satu sumbernya (Rizal, Sumartik, & M.R., 2014).

Kemudian dengan adanya destinasi wisata *Equator Park* ini berdampak pula pada tingkat pengangguran yang menu-

run, hal itu disebabkan karena masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang telah menjadi karyawan di tempat wisata tersebut, hal ini akan berpengaruh pada pembangunan wilayah, dimana jika tingkat pengangguran turun maka proses pembangunannya akan berjalan lancar, namun sebaliknya apabila tingkat penganggurannya tinggi maka proses pembangunan daerah tersebut akan terhambat (Sugianto & Permady, 2020). Selain itu nyatanya tingkat pendidikan juga mengalami peningkatan dikarenakan naiknya pendapatan masyarakat. Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran serta pola pikir masyarakat di desa tersebut sudah mengalami perubahan. Dengan adanya tempat wisata rupanya mampu mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan (Putra, 2018). Selain itu para pemuda yang tergabung dalam kelompok sadar wisata dan karang taruna juga bekerja sama untuk meningkatkan kualitas penduduk setempat terutama para pemuda yang ada di desa Jeruju Besar dengan pelatihan dan pembelajaran agar lebih terampil, bekerja sama dengan pemerintah organisasi masyarakat tersebut mengembangkan potensi sumber daya manusia dan alamnya. Ada tiga nilai pokok yang menjadi bukti bahwa pembangunan ekonomi itu berhasil yaitu masyarakat mampu mengembangkan kemampuannya yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok yang ada (*basic needs*), adanya rasa harga diri yang terdapat pada jati diri seseorang (*self-esteem*), serta masyarakat memiliki keterampilan dalam memilih (*freedom from servitude*) (Surani, 2014).

#### **Dampak Sosial Budaya masyarakat Desa Jeruju Besar dengan adanya tempat wisata Equator Park**

Dampak bidang sosial akibat adanya pembangunan ialah bertujuan

untuk mengembangkan nilai dan sikap dalam masyarakat supaya lebih kondusif untuk pemutakhiran, pembangunan maupun pembinaan suatu bangsa termasuk pula pengembangan motivasi dalam keinginan untuk berusaha agar lebih produktif, serta dapat menyempurnakan proses pendewasaan dalam masyarakat dengan pembinaan dan insentif (Surani, 2014).

Dengan adanya wisata *Equator Park* berdampak pula pada bidang sosialnya. Adanya kegiatan pariwisata akan mempertemukan kebudayaan yang ada didesa tersebut dengan kebudayaan dari luar yang dibawa oleh wisatawan, hal itulah yang akan membawa kearah perubahan. Perubahan yang sering terjadi ketika dikaitkan dengan sosial budaya ialah perilaku, nilai dan sikap yang dipengaruhi oleh suatu kondisi dan situasi tertentu (Saryani, 2015). Dengan adanya wisata *Equator Park* masyarakat desa Jeruju Besar menjadi lebih akrab, saling gotong royong, tolong menolong, dan memiliki rasa toleransi yang tinggi tanpa melihat suku agama dan budaya, mereka saling bekerja sama baik tua maupun muda untuk memajukan desa Jeruju Besar. Pola pikir masyarakat desa pun semakin terbuka, mereka memahami pentingnya menjalin relasi dengan para wisatawan maupun masyarakat lokal selain untuk mengetahui budaya baru, dengan melakukan relasi mereka akan membatu satu dengan yang lainnya untuk membuat tempat wisata mereka semakin dikenal banyak orang. Hal ini menjadikan tempat wisata tersebut bukan hanya sebagai tempat hiburan tetapi juga tempat menjalin silaturahmi antar masyarakat. ketersediaan kios-kios yang menyediakan makanan, serta oleh-oleh khas desa Jeruju Besar membuktikan bahwa dengan adanya tempat wisata ini juga merambat pada dampak kebudayaan, dengan demikian budaya dari khas oleh-oleh tersebut menjadikan icon yang menarik

bagi wisatawan yang berkunjung di desa Jeruju Besar. Hal tersebut dilakukan masyarakat agar wisatawan yang datang selalu mengingat desa tersebut, pengembangan pembangunan pariwisata berdampak pada sosial budaya diaman kebudayaan suatu daerah akan tetap dipertahankan walaupun zaman sudah modern (Swesti, 2019).

Berdinya destinasi wisata *Equator Park* yang dikelola oleh masyarakat bersama pemerintah desa Jeruju Besar menghadirkan gambaran organisasi baru yang terbentuk akibat dari hubungan relasi antar pihak masyarakat dengan pemerintahan tersebut dan ini menjadi satu hal yang sangat diinginkan oleh semua masyarakat dimana adanya keterkaitan yang kuat antar keduanya sehingga kolaborasi ini menjadikan desa Jeruju Besar itu sendiri menjadi desa wisata yang sangat banyak diminati oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah. Suasana organisasi yang muncul dipertahankan agar tempat wisata tersebut tetap eksis di kalangan wisatawan dan masyarakat lokal. Oleh sebab itu, dengan adanya organisasi yang baru yang disebut pengelola dan pengurus menjadi cikal-bakal terbentuknya sosial budaya baru di masyarakat desa Jeruju Besar yang sudah menjadi karyawan di tempat wisata tersebut. Manajemen yang berorientasi pada manajemen transformasi yang terencana yang matang dan solid merupakan hal yang harus ada untuk mengelola organisasi tersebut (Syamsuriadi, 2019). Hal lainnya akibat pembangunan *Equator Park* dimana hal tersebut bentuk dari mobilisasi para wisatawan supaya dapat mempromosikan tempat wisata ini guna memajukan pariwisata Kalimantan Barat terutama pariwisata desa Jeruju Besar yang terencana dan memberikan edukasi bagi anak-anak remaja bahwa semakin hari mereka akan menemukan kebudayaan baru maka perlu dibarengi dengan

pendidikan atau edukasi yang sesering mungkin dilakukan yaitu dengan adanya pelatihan-pelatihan mengenai inovasi-inovasi yang mungkin dapat meningkatkan keterampilan yang tinggi di wilayah desa Jeruju Besar tersebut, sehingga jika terjadi modernisasi di daerah tersebut anak-anak remaja tidak akan mengalami penyimpangan sosial atau tidak terpengaruh oleh ancaman-ancaman kedikdayaan moral yang tidak diinginkan akibat dari semakin kencangnya perubahan pola pikir masyarakat di era modernisasi terutama era digital saat sekarang ini. Tidak adanya komunitas adat yang ada hanya bentuk pemerintahan desa dan kecamatan, tentunya hal tersebut dimanfaatkan masyarakat dan lembaga swadaya untuk dapat lebih aktif, kreatif dan inovatif sebagai usaha untuk pengembangan pembangunan Desa Jeruju Besar agar menjadi desa yang maju, dengan perencanaan yang matang tentunya harus tetap menjaga kualitas keasrian desa tersebut (Sunarjaya, Antara, & Prasiasa, 2018). Pembangunan yang sudah direncanakan dapat menimbulkan usaha yang lebih sistematis dan rasional terhadap keserasian pada masyarakat yang saat sekarang masih dalam tahap berkembang di bidang pembangunan sosial dan ekonomi (Subandi, 2011). Selain itu, dengan adanya teknologi yang semakin canggih masyarakat terus memanfaatkan perkembangan tersebut untuk memperkenalkan tempat wisata di desa mereka agar lebih dikenal masyarakat luas, dengan adanya era digital saat sekarang ini, wahana promosi sangat dengan mudah untuk dilakukan dan dapat memberikan sesuatu yang positif bagi tempat wisata itu sendiri, budaya untuk memposting melalui sosial media menjadi tren bagi anak-anak muda sekarang, dengan memanfaatkan hal tersebut maka dengan mudah untuk menaikan animo masyarakat untuk berku-

jung ke tempat wisata khususnya wisata *equator park*.

## KESIMPULAN

Pembangunan dan perubahan saling terkait antara satu dengan yang lain. Pembangunan yang dilakukan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan, salah satunya perubahan sosial di bidang ekonomi dan sosial budaya yang ada di desa Jeruju Besar yaitu pembangunan destinasi wisata *equator park*. Adanya pembangunan yang dilakukan mengakibatkan dampak, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya, terutama pada masyarakat yang ada di sekitar destinasi wisata *equator park*. Masalah-masalah sosial juga dapat diatasi dengan baik, seperti berkurangnya angka pengangguran, terciptanya lapangan pekerjaan baru, serta meningkatnya penghasilan masyarakat, termasuk salah satu dampak dari pembangunan yang ada, dan hal ini dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya pada masyarakat di desa Jeruju Besar karena akibat dari pembangunan destinasi wisata *equator park*. Dampak dari pembangunan dan perubahan tersebut, masyarakat juga telah dilatih untuk berpikir kreatif dan inovatif di dalam memanfaatkan teknologi yang ada guna objek destinasi wisata tersebut dapat lebih dikenal oleh banyak orang. Dari simpulan ini, bahwa pembangunan tidak hanya berdampak dari segi fisik saja, tetapi juga mempengaruhi sistem sosial budaya ekonomi yang ada di masyarakat sekitar tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Aryani, S. W., Sunarti, S., & Darmawan, A. (2016). Analisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat (studi kasus pada desa wisata Bejiharo, kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul,

- D.I. Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 49(2), 142–146. Retrieved from <http://administrasi-bisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1930>
- Baharuddin. (2015). Bentuk-bentuk perubahan sosial dan kebudayaan. *Al-Hikmah (Jurnal Dakwah)*, 9(2), 180–205.
- BM, N. S. (2020). Beberapa masalah dalam pengembangan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131. <https://doi.org/10.31294/par.v7i2.8810>
- Fahlevy, R., & Saputri, R. T. (2019). Pengaruh perubahan sosial dan perkembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat desa Kurau Barat Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 29(1), 42–48.
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 45–52. <https://doi.org/doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>
- Goa, L. (2017). Perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. *SAPA: Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 2(2), 53–67.
- Harun, R., & Ardianto, E. (2011). *Komunikasi pembangunan & perubahan sosial: perspektif dominan, kaji ulang, dan teori kritis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hsieh, H.-J., & Kung, S.-F. (2013). The linkage analysis of environmental impact of tourism industry. *Procedia Environmental Sciences*, 17, 658–665. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2013.02.082>
- Jegiftha, L., Gosal, R., & Sambiran, S. (2018). Kinerja dinas pekerjaan umum dan tata ruang dalam pembangunan infrastruktur di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Kartika, T. (2016). Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisik di desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 3(1), 1–19. Retrieved from <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/96>
- Kurniawan, W. (2017). Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti kecamatan Bandung kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443–451. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i4.14851>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Morissan. (2019). Pembangunan kepariwisataan dan perubahan sosial. *Mediakom: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 135–153. <https://doi.org/10.35760/mkm.2019.v3i2.2336>
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, A. P. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan dan persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata air terjun Selendang Arum, Songgong-Banyuwangi. *Jumpa: Jurnal Master Pariwisata*, 5(1), 171–192. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i01.p09>
- Ramadhan, I., & Daniel. (2021). Social Study in Kakap Village (Study on Social Change and Development). *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 10(1). <https://doi.org/doi.org/10.22202/mamangan.v10i1.4843>
- Ramadhan, I., Dewantara, J. A., Efriani, E., Olendo, Y. O., & Bafadal, M. F. (2020). Waterfront sebagai modal sosial ekonomi masyarakat di tepian sungai kapuas. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(3),

- 213–225. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.877>
- Rizal, A., Sumartik, & M.R., Z. (2014). Analisa dampak ekonomi, sosial, lingkungan terhadap pengembangan objek wisata Banyu Biru di desa Sumberejo, Winong, Pasuruan Jatim. *Jurnal Pariwisata*, 5(9), 10–18.
- Saryani. (2015). Hubungan pariwisata dan perubahan sosial masyarakat di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 13(2), 343–352. <https://doi.org/10.36276/mws.v13i2.135>
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 177. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2018.v06.i01.p27>.
- Soerjono, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan (Cetakan Kesatu)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugianto, & Permadhy, Y. T. (2020). Faktor penyebab pengangguran dan strategi penanganan permasalahan pengangguran pada desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *Jurnal IKRAITH Ekonomika*, 2(3), 54–63. Retrieved from <https://journals.upiyai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarjaya, I. G., Antara, M., & Prasiasa, D. P. O. (2018). Kendala pengembangan desa wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung. *Jumpa: Jurnal Master Pariwisata*, 4(2), 215–227. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v04.i02.p04>
- Surani, E. (2014). *Peranan program kemitraan bina lingkungan PT. P Nusantara V dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar* (Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau). Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/4112/>
- Swesti, W. (2019). The social-cultural impact of tourism in Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49–65.
- Syamsuriadi, S. (2019). Lingkungan dan manajemen perubahan dalam organisasi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 816–834. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v8i1.420>
- Thelisa, Budiarsa, M., & Widiastuti. (2018). Pengaruh pariwisata terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Karimunjawa, Jawa Tengah. *Jurnal Jumpa*, 4(2), 228–239.
- Yuristia, A. (2017). Keterkaitan pendidikan, perubahan sosial budaya, modernisasi dan pembangunan. *Jurnal IJTIMAIYAH*, 1(1).